

Ditjen KP3K Sosialisasikan Penyusunan Rencana Zonasi Rinci Kawasan Teluk Tomini

Sunday, 02 October 2011

Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil - Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, minggu lalu (27/9) menggelar Sosialisasi Penyusunan Rencana Zonasi Rinci Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZRWP3K) Teluk Kawasan Tomini. Sosialisasi di adakan di Ruang Nagana, kantor Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah, diikuti oleh Tim Pokja RZRWP3K; yang terdiri dari SKPD, instansi dan Badan terkait. Tujuan sosialisasi tersebut antara lain: (1) mengetahui potensi Kawasan Teluk Tomini; (2) merumuskan zonasi Kawasan Teluk Tomini; (3) merumuskan konsep sistem pengelolaan zona Kawasan Teluk Tomini. Sasaran akhir kegiatan adalah tersusunnya dokumen rencana Zonasi Kawasan Teluk Tomini; sebagai instrumen kebijakan yang dapat digunakan semua stakeholder dalam melakukan pengelolaan WP3K secara terpadu.

Kepala Bappeda Sulteng, DR. Elim Somba, dalam pembukaannya menyatakan bahwa pihaknya menyambut baik kegiatan ini. Selanjutnya dikatakan, pada dasarnya Provinsi Sulawesi Tengah telah menindaklanjuti Kesepakatan Bersama Gubernur Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Sulawesi Utara pada tanggal 13 Mei 2009 di World Ocean Conference, tentang Pengelolaan Kawasan Teluk Tomini. Tindak lanjut tersebut berupa diadakannya Work Shop Parigi yang digelar Agustus 2009. Rekomendasi workshop tersebut, pada kawasan Teluk Tomini yang berada Sulawesi Tengah, Pengelolaan dilakukan Berbasis Konservasi, sehingga kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan budidaya, pengendalian tangkap dan pengembangan daya saing ungkap Elim. Terkait Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 khususnya Koridor Ekonomi Sulawesi, pihaknya telah mempersiapkan Teluk Tomini sebagai salah satu kawasan pertumbuhan pusat-pusat ekonomi baru, antara lain Industri Rumpuk Laut di Kab. Parigi Moutong, Sidat di Kab. Poso, Wisata Bahari di Kab. Tojo UnaUna dan Industri Perikanan Tangkap terpadu di Kab. Banggai.

Yudi Permana, mewakili Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dalam uraiannya mengatakan bahwa penggunaan ruang yang multiuse seperti Teluk Tomini dapat menimbulkan kompetisi, konflik, dan perbedaan kepentingan. Dikatakan pula, pengalokasian ruang laut belum menjadi kebijakan dalam perencanaan pembangunan. Olehnya, sangat diperlukan penzonaan wilayah pesisir berdasarkan aktivitas dan fungsi-fungsinya. Pihaknya mengatakan, bahwa zona rinci tersebut juga akan di adakan di 2 provinsi lain, yang akan melibatkan 15 kabupaten/kota di pesisir Teluk Tomini.

Pada sosialisasi tersebut, pihak konsultan yang ditunjuk menjelaskan tentang metodologi dan tahapan Penyusunan RZRWP3K Kawasan Teluk Tomini. Kriteria Kesesuaian didasarkan atas: (1) Kawasan Pemanfaatan; (2) Kawasan Konservasi; (3) Kawasan Alur Pelayaran serta (4) Kawasan Khusus Strategis Nasional Tertentu. Kawasan pemanfaatan meliputi: (1) pelabuhan, dermaga, dan PPI; (2) wisata bahari, (3) industri budidaya perikanan; (4) penangkapan/fishing ground, (5) tambak garam, sedangkan Kawasan Konservasi, meliputi Konservasi Laut dan Konservasi Darat. Implementasi dari output kegiatan ini, diharapkan adanya Regulasi Pengembangan Kawasan Teluk Tomini yang secara eksplisit memperjelas kerjasama ketiga provinsi, antara lain: (1) pengaturan tonase kapal penangkapan ikan, (2) membuat paket kunjungan Sulut, Gorontalo dan Sulteng, serta mengangkat isu-isu yang terjadi di lapangan, seperti IUU fishing dan pengaturan pemasangan rumpon. (SE)